

ETIKA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI SISWA MAN 2 KABUPATEN SITUBONDO

ETHICS IN THE USE OF SOCIAL MEDIA FOR MAN 2 STUDENTS OF SITUBONDO REGENCY

Heldie Bramantha¹⁾, Ratih Kesuma Dewi²⁾, Aenor Rofek³⁾, Fitriyatul Jannah⁴⁾
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
¹Email: heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak Penggunaan internet dengan *smartphone* melalui hasil survei mengungkapkan bahwa rata-rata pengakses internet Indonesia berasal dari *smartphone* atau sekitar 67,2 juta atau 50,7 persen. Penggunaan internet tidak hanya digunakan oleh kalangan dewasa atau mahasiswa tetapi siswa sekolah (SMP, SMA, MA Sederajat) sudah banyak yang menggunakan internet. Penggunaan akses internet lebih banyak digunakan untuk media sosial (*facebook*, *tiktok*, *Instagram*, dll), tetapi bagi siswa SMA akses internet belum digunakan secara baik dalam berkomentar atau menulis pada media sosial tidak menunjukkan etika komunikasi yang baik. Tujuan pengabdian masyarakat ini siswa SMA memiliki keterampilan penguasaan penggunaan bahasa dan perilaku dalam menggunakan media sosial. Pada target pengabdian ini yang dilakukan di sekolah MAN 2 Kabupaten. Situbondo. Dengan tujuan yakni terciptanya lingkungan sekolah yang beretika siswa dengan mengetahui etika dari penggunaan media sosial khususnya etika dalam membuat status, komen dan membagikan video. Metode pelaksanaan pengabdian dengan cara mentransfer ilmu tentang etika berkomunikasi di media sosial dengan cara memberikan seminar, sosialisasi etika menggunakan email, etika menggunakan media sosial resmi seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain-lain dan etika bertelepon. Berdasarkan hasil tanya jawab pembicara dengan siswa. Diketahui kemampuan siswa dalam beretika sudah mulai dilakukan, hal ini ditunjukkan dari postingan video siswa melalui *instagram* dan tanggapan atau komentar siswa ketika diberi kasus yang berkaitan dengan tindak pidana ITE.

Kata Kunci: Etika, Media sosial

Abstract Internet use with smartphones through survey results revealed that the average Indonesian internet access comes from smartphones or around 67.2 million or 50.7 percent. The use of the internet is not only used by adults or students but many school students (junior high, high school, MA equivalent) have used the internet. The use of internet access is more widely used for social media (*facebook*, *tiktok*, *instagram* etc.), but for high school student internet access has not been used properly in commenting or writing on social media does not show good communication ethics. The purpose of this community service is that high

school students have skills in mastering the use of language and behavior in using social media. In this service target which is carried out in MAN 2 District schools. Situbondo. With the aim of creating an ethical school environment, students know the ethics of using social media, especially ethics in making statuses, comments and sharing videos. The method of implementing service is by transferring knowledge about the ethics of communicating on social media by giving seminars, socializing ethics using email, ethics using official social media such as facebook, Instagram, Twitter and others and telephone etiquette. Based on the results of the speaker's question and answer with students. It is known that students' ability in ethics has begun to be carried out, this is shown from student video posts via Instagram and student responses or comments when given cases related to ITE crimes.

Keywords: *Ethics, Social media*

PENDAHULUAN

Proses komunikasi bisa dilakukan dengan menggunakan peran media yang ada. Semakin berkembangnya teknologi, maka perkembangan media pun menjadi semakin canggih. Salah satunya adalah keberadaan media sosial. Dalam nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan mejunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara kita. Namun terkadang cara berkomunikasi atau pemakaian suatu kata atau kalimat yang kita anggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan suatu kesalahpahaman antar sesama.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi semakin cepat dan mudah. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif maupun negatif. Tingginya pengguna internet dan media sosial telah menyebabkan resistensi terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, yaitu, etika dan moral dalam hal ini menganalisis dan mendeskripsikan pelanggaran etika dalam media sosial khususnya yang dilakukan oleh generasi milenial.

Proses komunikasi pun bisa dilakukan dengan menggunakan peran media yang ada. Semakin berkembangnya teknologi, maka perkembangan media pun

menjadi semakin canggih. Salah satunya adalah keberadaan media sosial. Dalam nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan mejunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara kita. Namun terkadang cara berkomunikasi atau pemakaian suatu kata atau kalimat yang kita anggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan suatu kesalahpahaman antar sesama.

Tahun 2009 media sosial menjelma menjadi alat informasi yang sangat potensial di Indonesia. Tingginya pengguna media sosial di Indonesia merupakan aplikasi jejaring situs pertemana dan informasi. Atau dengan kata lain, hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki dan mengakses media sosial yang ada Media sosial beragam mulai bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat, seperti *facebook, twitter, instagram, path* dan masih banyak lainnya.

Interaksi yang dilakukan dalam media sosial, haruslah memperhatikan etika dalam berinteraksi. Hal ini sangat penting agar segala aktivitas kita di media sosial tidak berdampak buruk dalam kehidupan kita, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Media sosial adalah sebuah media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia dikarenakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai

kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. McGraw Hill Dictionary mendefinisikan media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Media sosial yang bisa diakses luas ini cukup banyak mempermudah aktivitas dan pemenuhan kebutuhan salah satunya memperoleh informasi secara cepat dari berbagai belahan penjuru dunia. Akan tetapi kurangnya literasi digital membuat sebagian pihak justru menyalahgunakan pemakaian media sosial yang berujung pada jerat hukum. Berdasarkan UU No 19 Tahun 2016 sebagai perubahan atas UU No 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE), terdapat lima pasal yang mengatur etika bermedia sosial. Untuk itu mengetahui etika dalam bermedia sosial sangatlah penting agar terhindar dari resiko resiko yang merugikan dikemudian hari. Salah satu hal dasar yang perlu diterapkan ketika bermedia sosial adalah kesantunan dan saling menghargai. Etika adalah suatu ucapan dan tindakan seseorang mengenai baik dan buruk suatu perilaku, dalam hal ini etika berkaitan dengan 2 hal yaitu: a. Norma adalah aturan yang berlaku dan diyakini oleh masyarakat yang disertai dengan sanksi atau ancaman apabila tidak mengikutinya. Misalnya, Norma Agama dan adat istiadat b. Nilai adalah suatu aturan dan keyakinan yang bersifat individu dan tidak ada sanksi yang akan didapatkan jika melanggar. Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam

mak-na bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014).

Adapun contoh etika dalam menggunakan media sosial yaitu memberikan informasi pribadi dan keluarga secara bijak. Sangat penting bagi kita untuk memperhatikan dalam membagikan Informasi kepada khalayak umum, terutama yang berhubungan Informasi pribadi dan keluarga. Bagikanlah hal-hal yang bersifat umum. Berkomunikasi dengan sopan dan santun. Gunakanlah Kaidah Bahasa dengan baik dan benar dalam berkomunikasi, baik itu dalam bentuk tulisan ataupun ucapan. Larangan menyebarkan konten Pornografi Memang benar apapun yang kita posting di internet bebas tanpa dicekal, terutama konten pornografi yang sangat berbahaya bagi diri kita dan juga orang lain. Film porno akan merusak otak dan membuat kinerja otak akan semakin melemah. Larangan mengganggu suku, agama, antargolongan (SARA) dan Ras Inilah Kasus yang sering terjadi di media social saat ini, terutama menyinggung agama. Bisa kita lihat saat ini kasus Gubernur DKI Jakarta yang telah menghina ajaran agama islam dan membuat kaum muslim marah atas ucapan dari Gubernur DKI Jakarta tersebut, mengatakan Surat Al-Maidah ayat 51 isinya adalah bohong. Ada juga anak muda yang menginjak Al-Qur-an dan mempermainkan Shalat. Akibatnya mereka ditangkap dan berurusan dengan polisi. Menghargai dalam perbedaan Ini termasuk hal yang sangat penting bagi kita, sadarilah bahwa kita sebagaimana manusia memiliki cara pandang yang berbeda dalam menanggapi sesuatu hal. Jangan terlalu menganggap apa yang dibuat seseorang tersebut hal yang tidak penting. Sehingga saling menjelek-jelekkan, akibatnya terjadilah pertempuran di media sosial.

Media sosial bisa memberikan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, bagi pengguna media sosial harus paham dengan etika bermedia sosial agar tidak menyalahgunakan platform tersebut. Media sosial merupakan wadah untuk berjejaringan secara *online*. Akan tetapi, banyak juga yang salah dalam memanfaatkannya, seperti menyebarkan hate speeches dan berita palsu. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan

banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Media sosial bisa memberikan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, bagi pengguna media sosial harus paham dengan etika bermedia sosial agar tidak menyalahgunakan *platform* tersebut. Media sosial merupakan wadah untuk berjejaringan secara *online*. Akan tetapi, banyak juga yang salah dalam memanfaatkannya, seperti menyebarkan *hate speeches* dan berita palsu. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan informasi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata pengguna internet banyak digunakan untuk mengakses media sosial. Dengan media sosial pengguna dapat melakukan apapun seperti, mengunggah dan membagikan foto dan video hingga berkomentar. Setiap warga negara memang dijamin oleh Undang-Undang untuk menyampaikan pendapat. Akan tetapi belakangan ini hak tersebut sering digunakan secara berlebihan, artinya sering terlontar kata-kata ataupun kalimat yang berkaitan dengan isu sara, agama dan ras serta menebar kebencian hingga menggunakan kata-kata kotor yang tidak sesuai untuk dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan survei berupa

pengisian kuesioner didapat kesimpulan bahwa, sebaiknya perangkat sekolah, khususnya guru dan siswa mendapatkan pengetahuan mengenai etika dalam menggunakan media sosial. Menurut guru MAN 2, hal ini perlu dilakukan mengingat banyaknya kasus yang menjerat siswa maupun guru akibat pengiriman gambar ataupun komentar mereka di media sosial. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin memperluas akses dan kebebasan berbicara sekaligus menipiskan etika bagi penggunanya.

Melihat data tersebut dan realita serta kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, maka tim pendidik di UNARS melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diperuntukkan bagi guru dan siswa MAN 2 Kabupaten Situbondo.

Adapun maksud dan tujuan PKM internal yang kami lakukan dengan melakukan pendampingan yaitu berbagi pengetahuan atau transfer knowledge mengenai “etika dalam menggunakan media sosial” serta menambah wawasan bagi siswa-siswi apa dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan media sosial. Diharapkan juga para siswa dan siswi setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial, pemahaman siswa tentang adanya etika dalam penggunaan media sosial, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menggunakan etika saat menggunakan media sosial. menambah wawasan siswa tentang komunikasi dan bahasa yang etis dan baik, mengurangi efek negatif dari penggunaan media sosial seperti *cyberbullying*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan antara lain pemetaan masalah, pemilihan peserta. Pemetaan masalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi permasalahan dalam menggunakan media sosial. Informasi yang diperoleh dikumpulkan melalui diskusi dengan guru dan siswa. Sedangkan, informasi tentang solusi dari pola yang terjadi dikumpulkan melalui diskusi

dengan teman sejawat. Setelah dipilih sekolah mitra dalam kegiatan ini, dilakukan pemilihan peserta pelaksanaan PKM. Peserta yang dipilih adalah siswa kelas XII SMA, dengan alasan siswa kelas XII sudah dianggap paling senior dan bisa memberikan pengaruh yang positif kepada adek kelasnya setelah mengikuti kegiatan ini.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi dilakukan pelatihan untuk siswa tentang etika dalam menggunakan media sosial. Pada Tahap sosialisasi, kegiatan yang dilakukan antara lain pengenalan dan memberikan *pre test* kepada siswa. Pelaksana memperkenalkan diri pada peserta PKM. Peserta berasal dari MAN 2 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Pemberian *pre test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta akan etika dalam menggunakan media sosial sebelum dilakukan penyampaian informasi. Pada Penyampaian informasi dilakukan melalui metode ceramah. Informasi yang diberikan adalah tentang etika dalam menggunakan media sosial pada anak-anak. Informasi ini terdiri dari dampak positif dan negatif penggunaan media sosial serta upaya-upaya untuk mencegah dampak negatif tersebut. Pada penutup juga dilakukan sesi diskusi. melalui diskusi, peserta sosialisasi akan diajak melakukan refleksi.

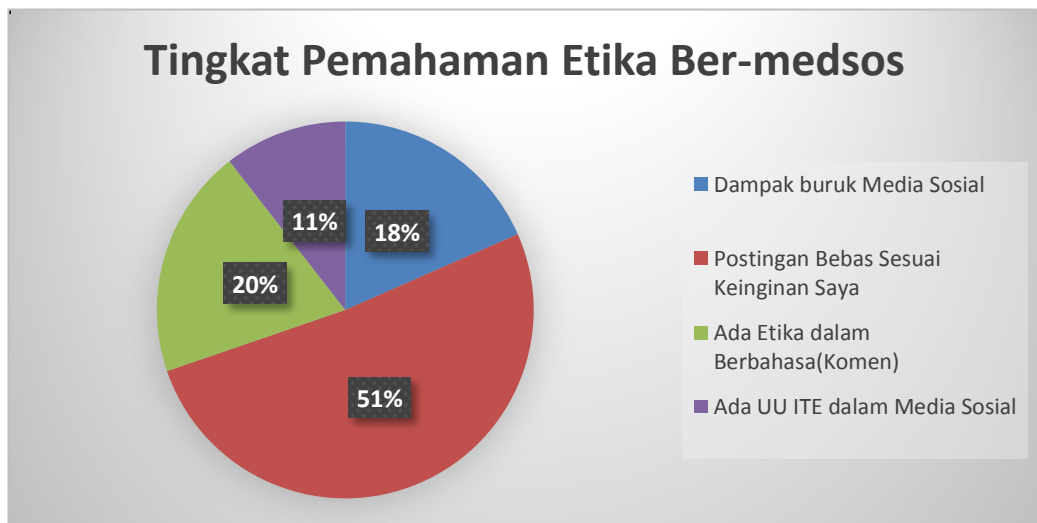
Mengumpulkan informasi tentang permasalahan dalam menggunakan media sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan bagaimana respon siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dengan mengisi post test di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana kesepakatan dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kabupaten Situbondo, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa 18 Juli 2023 Pukul 09.00-11.30 WIB, bertempat di Musholla MAN 2 Kabupaten Situbondo. Pada pelaksanaan ini, kegiatan awal difokuskan untuk memberi pengajaran beretika di media sosial berupa Undang-Undang ITE dan pengiriman gambar baik status atau video yang berakibat pidana. Selanjutnya,

siswa diarahkan untuk membuat kelompok bertujuan untuk berdiskusi tentang sisi negatif apa dan pelajaran apa yang dapat diambil dari video tersebut.

Sebelumnya kami menggunakan kuisioner dan memberikan *pretest* dan *posttest*, terkait pemahaman siswa dalam penggunaan media sosial. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam penggunaan media sosial. Hasil yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil *Pretest*

Hasil dari *pretest* adalah sebanyak 39 siswa atau 51% menyatakan bahwa mereka bebas mengunggah postingan apapun kedalam media sosial sesuai dengan keinginan mereka, karena mereka menganggap media sosial adalah tempat mencari hiburan dengan akses yang sangat mudah. Selanjutnya, hanya sebanyak 18% yang memahami adanya dampak buruk penggunaan media sosial yang berlebihan, sedangkan pemahaman tentang UUIE dalam penggunaan media sosial hanya diketahui oleh 11% siswa.

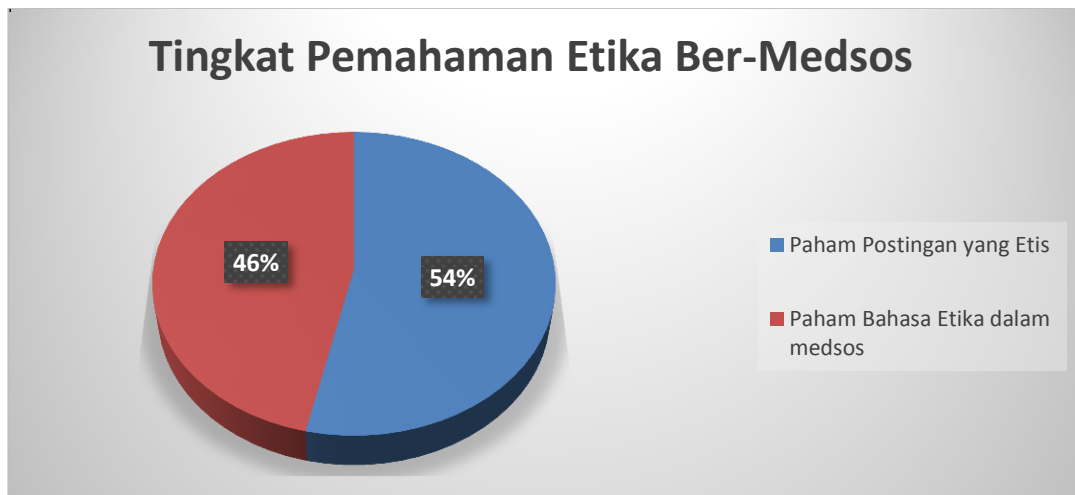


Gambar 2. Kegiatan *Pretest*

Melihat kondisi tersebut, sudah semestinya, pendampingan dan edukasi tentang etika dalam penggunaan medsos dilakukan. Materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut berfokus pada tiga hal yaitu etika mengirim *Whats up Message* (W.A), Memilah postingan pada medsos dan etika umum dalam penggunaan media sosial.

Pada sesi diskusi siswa banyak menanyakan tentang apakah penggunaan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA termasuk dalam etika bermedsos. Selain itu, diskusi tentang *hoax* atau status yang bohong; jangan mencopy paste gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan banyak menjadi topik yang menarik bagi para siswa.

Kegiatan ditutup dengan kegiatan *posttest* untuk mengetahui kesadaran dan pemahaman siswa tentang materi PKM. Adapun hasil dari *posttest* adalah sebagai berikut.



Gambar 3. *Posttest*

Setelah kegiatan *posttest* dilakukan, hasil yang didapatkan adalah sebagian besar siswa yaitu 54% menyatakan bahwa mereka memahami postingan yang etis dan layak dalam media sosial. Mereka mengetahui bahwa tidak semua foto atau video dapat diunggah di media sosial tanpa ada filter, sehingga akan berdampak buruk bagi masyarakat. Selanjutnya, sebanyak 46% menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang beretika dalam menggunakan media sosial dan akan menerapkannya saat berselanjar di dunia medsos.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam kegiatan PKM Etika dalam penggunaan media sosial tujuan yang diharapkan telah tercapai. Namun demikian, kegiatan serupa harus terus dilakukan untuk mengingatkan dan mengupdate pengetahuan, mengingat cepatnya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kebutuhan mengenai etika berkomunikasi ini semakin dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya. Hal tersebut terjadi karena maraknya kasus yang berkaitan dengan etika berkomunikasi khususnya di media sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangatlah bermanfaat bagi remaja yang menjadi tonggak masa depan bangsa ini. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, para siswa dapat jelas mengetahui bagaimana beretika yang baik

ketika berkomunikasi di media sosial, serta mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dihindari serta dampak yang dapat ditimbulkan jika mengabaikan etika berkomunikasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri. Muhamad.dkk. 2015. Adopsi Inovasi Medis Sosial Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FDK UIN Suska Riau. Jurnal RISALAH. Vol. 26. No. 4.
- Haryatnoko. 2007. Etika Komunikasi Didalam Kapitalisme Global. Lembaga ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Karimah, Kismiyati, El., dan Wahyudin, Uud. 2010. Filsafat dan Etika Komunikasi: Aspek Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis dalam Memandang Ilmu Komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Marhaeni Fajar, 2009, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 32.
- <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023> diakses pada 18 Juli 2023.